

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa digunakan oleh semua orang dan kelompok sosial untuk berkomunikasi, bekerja sama, dan mengidentifikasi diri. Bahasa adalah sistem lambang yang signifikan, arbitrer, konvensional, dan produktif. (Solchan, 2023). Sering kita dengar istilah bahasa tubuh, bahasa isyarat, bahasa cinta, bahasa prokem, bahasa lisan, bahasa kalbu, dan sebagainya. Ini menandakan bahasa merupakan bagian penting dari kehidupan karena tanpanya manusia tidak dapat berbuat apa-apa. Bahasa ada karena manusia ada.

Seluruh manusia di dunia menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi. Setiap negara memiliki bahasanya masing-masing, begitupun di Indonesia. Bahasa Indonesia adalah bahasa persatuan yang diberikan sejarah kepada Indonesia, karena bahasa melayu telah dipilih sebagai bahasa persatuan nasional bersama dengan bahasa Indonesia sebagai bahasa baru. Anak-anak belajar bahasa dari orang-orang di sekitar mereka, seperti keluarga, teman, media, teknologi, dan lingkungan mereka. Dengan bahasa mereka dapat memahami apa yang dikatakan komunitas mereka dan dapat berkomunikasi dengan ide dan perasaan mereka dengan orang lain. Belajar bahasa Indonesia juga bisa dilakukan di sekolah.

Pada jenjang sekolah dasar (SD) kemampuan berbahasa dapat diklasifikasikan menjadi kemampuan menyimak dan mendengarkan, kemampuan berbicara, kemampuan membaca, serta kemampuan menulis. Kemampuan - kemampuan tersebut dapat diajarkan kepada anak dengan berbagai metode, salah satunya adalah metode literasi.

Metode literasi memiliki peran dalam menangani pembelajaran bahasa Indonesia dari jenjang kelas bawah 1-3 maupun pada jenjang kelas atas 4-6. Literasi menurut Grabe dan Kaplan memiliki dua arti yaitu secara sempit dan secara luas, secara sempit literasi yaitu kemampuan membaca dan menulis sedangkan secara luas literasi yaitu kemampuan seluruh bahasa mencakup

kemampuan untuk mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis serta kemampuan untuk berfikir elemen-elemen di dalamnya. (Rahayu, 2016)

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Peraturan Menteri Nomor 23 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 15 Tahun 2010 tentang Standar Pelayanan Minimal Pendidikan Dasar Di Kabupaten/Kota memaklumkan sebuah gerakan literasi sekolah untuk membantu siswa dalam menumbuhkan budaya membaca dan menulis di lingkungan sekolah. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) ini adalah kemampuan mengakses, memahami dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis dan berbicara.

Berdasarkan observasi awal di SDN Belendung 2, peneliti menemukan bahwa pembelajaran literasi sudah diterapkan di SDN Belendung 2. Hal tersebut tampak ketika peneliti mengunjungi sekolah tersebut dan saat itu sedang terlaksana proses pembelajaran literasi.

Kegiatan literasi di SDN Belendung 2 telah berjalan satu tahun lebih. Kegiatan sesuai level ini menekankan pada kegiatan belajar literasi dan numerasi, jadwal literasi di SDN Belendung 2 awalnya dilaksanakan pada dua jam awal pembelajaran tetapi setelah dipertimbangkan sedemikian rupa kegiatan literasi dan numerasi berpindah menjadi dua jam pembelajaran setelah keluar main pertama sekitar pukul 09:15.

Penelitian yang akan dilaksanakan ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rohima Aprilia dkk (2020) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kegiatan literasi di SD Negeri 3 Desa Tanjung Kecamatan Belimbing memiliki peran dalam meningkatkan minat baca, terlihat dari antusias siswa yang mulai mampu menerapkan kegiatan baca di dalam kelas maupun di rumah. Dari kegiatan ini pula siswa mendapatkan manfaat dan secara tidak langsung memotivasi siswa untuk menyukai kegiatan membaca semakin meningkat.

Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Dhina Rohim dkk (2020) yang hasil penelitiannya kegiatan literasi berperan dalam

meningkatkan minat baca siswa di SD Negeri Kutoharjo. Hambatan dalam melaksanakan kegiatan literasi di sekolah adalah kurangnya sarana dalam melaksanakan kegiatan literasi, metode yang diterapkan kurang variatif dan rendahnya kedisiplinan dalam proses pembiasaan kegiatan literasi, usaha pihak sekolah dalam menangani hambatan dengan memberikan sosialisasi kegiatan literasi, menambah sarana berupa perlombaan sebagai sarana partisipasi aktif siswa. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Aster Pujaning Ati dkk (2020) yang menghasilkan bahan kegiatan literasi di SMP At Taqwa berperan dalam memotivasi siswa untuk menyukai kegiatan membaca dan menulis. Hambatan pihak sekolah dalam meningkatkan minat baca dan menulis dalam kegiatan literasi yaitu kedisiplinan, pembiasaan dan metode yang diterapkan guru.

Berdasarkan latar belakang di atas tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ilmiah untuk mengetahui secara mendalam mengenai implementasi metode literasi terhadap masalah pembelajaran bahasa Indonesia di kelas 3 SD. Hal tersebutlah yang menjadi alasan peneliti mengangkat judul “Implementasi Metode Literasi Terhadap Masalah Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas III SD”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah pembelajaran bahasa Indonesia di kelas III SDN Belendung 2 adalah sebagai berikut :

1. Rendahnya kemampuan membaca dan menulis terutama pada saat merangkum sebuah cerita.
2. Banyak anak yang belum memenuhi nilai KKM.
3. Pada waktu proses pembelajaran bahasa Indonesia motivasi siswa sangat rendah.
4. Pada waktu pembelajaran bahasa Indonesia siswa cenderung pasif.
5. Media pembelajaran yang kurang menarik.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian lebih terfokus dan tidak meluas dari pembahasan, maka skripsi ini membataskan ruang lingkup penelitian kepada implementasi metode literasi terhadap masalah pembelajaran bahasa Indonesia di kelas III SD.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah implementasi metode literasi terhadap masalah pembelajaran bahasa Indonesia di kelas III SD?
2. Kendala yang dihadapi dalam implementasi metode literasi terhadap masalah pembelajaran bahasa Indonesia di kelas III SD ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang di atas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut, untuk :

1. mendeskripsikan implementasi metode literasi terhadap masalah pembelajaran bahasa Indonesia di kelas III SD.
2. mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi dalam implementasi metode literasi terhadap masalah pembelajaran bahasa Indonesia di kelas III SD.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu pertimbangan bagi kepala sekolah dan guru untuk membantu tercapainya kegiatan literasi yang efektif

2. Manfaat bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan untuk membantu

guru dalam mengetahui peran metode literasi terhadap masalah pembelajaran bahasa Indonesia di kelas tiga.

3. Manfaat bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan atau pengalaman secara nyata sesuai kondisi lapangan terkait tentang peran metode literasi terhadap masalah pembelajaran bahasa Indonesia di kelas tiga.

